



ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MINAT KARIER GENERASI Z DI SEKTOR PERTANIAN: STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

Kisma Adriana^{1*}, Helda Ibrahim², & Awaluddin Yunus³

^{*1-3} Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar

*e-Mail: kismaadriana22@gmail.com, heldaibrahim.dty@uim-makassar.ac.id,
awaluddinyunus.dty@uim-makassar.ac.id

Submit Tgl: 17-Juni-2026

Diterima Tgl: 18-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 20-Juni-2026

Abstract: Abstract: The renewal of human resources in the agricultural sector has become a strategic issue in Indonesia, given the declining interest among the younger generation in agricultural professions amid rising food demand and the modernization of production systems. This study aims to analyze Generation Z's level of interest in careers in the agricultural sector based on the internal and external factors influencing it. The study involved 83 students from the Faculty of Agriculture at the Islamic University of Makassar as representatives of Generation Z with an academic background in agriculture. The research method employed a descriptive approach using data analysis based on a five-point Likert scale, supported by interviews to strengthen the interpretation of the results. The results showed that male respondents (43) outnumbered female respondents (40), with the majority falling within the 20–22 age range and the largest group being 21 years old. By major, most respondents were from Agrotechnology (45.78%), followed by Agribusiness (37.35%) and Forestry (16.87%). A total of 53 respondents came from families with parents working in the agricultural sector, while 30 respondents came from non-agricultural families. Generation Z's level of interest in careers in the agricultural sector fell into the moderate to high category, with scores ranging from 3.42 to 4.17. The most influential internal factors include education and skills (3.97), personal interest (3.92), and personal experience (3.88), while the dominant external factors include the role of the environment and sustainability (4.17), economic prospects (3.78), and support from family and the social environment (3.76). Nevertheless, there remain barriers in the form of negative stigma toward the agricultural profession, which is perceived as a physically demanding and risky job. Overall, this study confirms that Generation Z holds great potential in driving the transformation of the agricultural sector through modern agribusiness approaches and the utilization of technology; therefore, strengthening information, education, and agricultural innovation systems is necessary to enhance the sustainable engagement of the younger generation.

Keywords: Agribusiness Transformation, Career Perceptions, Farmer Regeneration, Social Environment, Sustainability Awareness

Abstrak: Regenerasi sumber daya manusia di sektor pertanian menjadi isu strategis di Indonesia seiring dengan menurunnya minat generasi muda terhadap profesi pertanian di tengah meningkatnya kebutuhan pangan dan modernisasi sistem produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhinya. Penelitian melibatkan 83 mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar sebagai representasi Generasi Z yang memiliki

latar belakang akademik pertanian. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data berbasis skala Likert lima poin yang didukung oleh wawancara untuk memperkuat interpretasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki (43 orang) dibandingkan perempuan (40 orang), dengan mayoritas berada pada rentang usia 20–22 tahun dan kelompok terbanyak berusia 21 tahun. Berdasarkan program studi, responden sebagian besar berasal dari Agroteknologi (45,78%), diikuti Agribisnis (37,35%) dan Kehutanan (16,87%). Sebanyak 53 responden berasal dari keluarga dengan orang tua yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan 30 responden berasal dari keluarga non-pertanian. Tingkat minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan skor antara 3,42–4,17. Faktor internal yang paling berpengaruh meliputi pendidikan dan keterampilan (3,97), minat pribadi (3,92), dan pengalaman pribadi (3,88), sedangkan faktor eksternal yang dominan meliputi peran lingkungan dan keberlanjutan (4,17), prospek ekonomi (3,78), serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial (3,76). Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa stigma negatif terhadap profesi pertanian yang dipersepsikan sebagai pekerjaan berat dan berisiko. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi sektor pertanian melalui pendekatan agribisnis modern dan pemanfaatan teknologi, sehingga diperlukan penguatan informasi, edukasi, serta sistem inovasi pertanian untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Agribisnis, Persepsi Karier, Regenerasi Petani, Lingkungan Sosial, Kesadaran Keberlanjutan

Cara mengutip Adriana, K., Ibrahim, H., & Yunus, A. (2026). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Karier Generasi Z di Sektor Pertanian: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1936–1948. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2074>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam menyangga ketahanan pangan, pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta keberlanjutan lingkungan, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Selain sebagai penyedia bahan pangan, sektor ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk di wilayah perdesaan dan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik regional maupun nasional. Namun demikian, keberlanjutan sektor pertanian saat ini menghadapi tantangan serius yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia, terutama dalam konteks regenerasi petani. Fenomena menurunnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian menjadi isu krusial yang berpotensi menghambat keberlanjutan produksi pangan dan pembangunan pertanian jangka panjang.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian adalah perubahan struktur demografi tenaga kerja. Populasi petani didominasi oleh kelompok usia lanjut yang bekerja di sektor pertanian sebagai buruh harian atau usaha milik sendiri, sementara proporsi petani muda cenderung menurun dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan rendahnya minat generasi muda untuk menjadikan pertanian sebagai pilihan karier utama. Bagi sebagian generasi muda, sektor pertanian masih dipersepsikan sebagai bidang kerja yang identik dengan aktivitas fisik berat, pendapatan yang tidak stabil, serta keterbatasan peluang pengembangan diri. Persepsi tersebut berkembang di tengah pesatnya urbanisasi dan

ekspansi sektor non-pertanian yang menawarkan citra pekerjaan yang dianggap lebih modern dan prestisius.

Di sisi lain, sektor pertanian saat ini tengah mengalami transformasi yang ditandai dengan penerapan inovasi teknologi, mekanisasi, digitalisasi, serta pendekatan agribisnis yang lebih terintegrasi. Perkembangan teknologi tersebut seperti penggunaan Drone Sprayer, Smart farming (IOT) dan teknologi lainnya. Transformasi ini membuka peluang baru bagi generasi muda untuk berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan pertanian modern, baik sebagai wirausahawan, manajer agribisnis, maupun inovator di bidang pertanian berbasis teknologi. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya direspons secara optimal oleh generasi muda, sehingga muncul kesenjangan antara potensi sektor pertanian dan minat karier generasi muda yang tersedia.

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan regenerasi sumber daya manusia di sektor pertanian. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital yang menjadi integral dalam kehidupan sehari-hari, memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perubahan, inovatif serta cenderung memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Karakteristik tersebut sejatinya selaras dengan kebutuhan sektor pertanian modern yang menuntut inovasi, efisiensi, dan pengelolaan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana Generasi Z memandang sektor pertanian sebagai pilihan karier menjadi penting untuk merumuskan strategi regenerasi petani yang efektif.

Minat karier Generasi Z terhadap sektor pertanian tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor internal seperti minat pribadi, persepsi terhadap profesi pertanian, tingkat pendidikan, keterampilan, serta pengalaman individu berperan dalam membentuk orientasi karier. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial, prospek ekonomi, akses informasi, serta isu keberlanjutan turut memengaruhi keputusan Generasi Z dalam menentukan arah karier. Interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut membentuk persepsi kolektif yang dapat mendorong atau justru menghambat keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian.

Perguruan tinggi, khususnya fakultas pertanian, mempunyai peran krusial dalam membentuk persepsi dan minat karier mahasiswa terhadap sektor pertanian. Mahasiswa fakultas pertanian pada dasarnya memiliki latar belakang akademik yang relevan dan potensi kompetensi yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam pembangunan pertanian. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak seluruh lulusan pertanian memilih untuk berkarier di sektor pertanian setelah menyelesaikan pendidikan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara proses pendidikan formal dan daya tarik sektor pertanian sebagai pilihan karier, yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Universitas Islam Makassar sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Selatan yang menyelenggarakan pendidikan di bidang pertanian menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji minat karier Generasi Z. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar merupakan representasi generasi muda yang sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pada fase ini, orientasi karier mulai terbentuk secara lebih nyata dan dipengaruhi oleh pengalaman akademik, lingkungan sosial, serta persepsi terhadap peluang kerja di masa depan. Oleh karena itu, analisis terhadap minat karier

mahasiswa fakultas pertanian dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan generasi muda dalam mendukung regenerasi sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami tingkat minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat karier Generasi Z berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi mereka terhadap sektor pertanian. Dengan memahami pola minat dan faktor penentunya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi penguatan regenerasi petani serta pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi muda. Studi ini memberikan bukti empiris kontekstual wilayah Indonesia timur serta menegaskan pentingnya pendidikan, keterampilan dan kesadaran keberlanjutan dalam membentuk minat generasi muda terhadap sektor pertanian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar yang berlokasi di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kota Makassar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar merupakan subjek yang relevan dan representatif untuk mengkaji minat karier Generasi Z di sektor pertanian. Selain itu, mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi berada pada fase penentuan orientasi karier sehingga pandangan dan persepsi mereka dinilai mencerminkan kecenderungan generasi muda terhadap sektor pertanian. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak September hingga Desember 2025.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis fenomena, sikap, serta persepsi Generasi Z terhadap minat berkarier di sektor pertanian. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat karier mahasiswa di sektor pertanian. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data berdasarkan kecenderungan jawaban responden dan konteks sosial yang melingkupinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar yang berjumlah 136 orang. Dari populasi tersebut, diperoleh sebanyak 83 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia berpartisipasi. Penentuan responden dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z yang memiliki latar belakang akademik di bidang pertanian. Jumlah responden ini dinilai telah mencukupi untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat minat karier Generasi Z di sektor pertanian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan bantuan Google Form, serta melalui kegiatan observasi terhadap objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan, seperti

laporan resmi, publikasi ilmiah, serta dokumen institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan sektor pertanian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan sebagai proses komunikasi antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait persepsi dan minat karier di sektor pertanian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kondisi dan karakteristik responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, catatan, laporan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial. Skala ini disusun dalam bentuk pilihan jawaban yang berjenjang dari respons paling positif hingga paling negatif, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan rentang skor 5 hingga 1. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan kategori skor rata-rata untuk menggambarkan tingkat minat karier Generasi Z di sektor pertanian berdasarkan indikator faktor internal dan faktor eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh laki-laki berjumlah 43 perempuan berjumlah 40. Meskipun perbedaan hampir sama namun penelitian ditemukan lebih banyak pada laki-laki dikarenakan laki-laki dianggap memiliki tenaga yang lebih kuat dibandingkan perempuan dalam melakukan usaha pertanian sedangkan perempuan lebih banyak menjadi tenaga pendukung

2. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur yang telah diperoleh bahwa kebanyakan generasi Z dalam penelitian ini berusia 20-22 tahun dengan jumlah terbanyak kelompok umur 21 tahun yaitu sebanyak 50 responden (60,2%). Pada konteks generasi Z rentang umur 18-25 tahun dipandang sebagai fase transisi krusial dari dunia mulai pendidikan menuju dunia kerja, sehingga minat dan profesi karier mulai terbentuk secara lebih nyata.

3. Program studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi di fakultas pertanian UIM yaitu agribisnis 37,35% Agroteknologi 45,78%, Kehutanan 16,87%. Jumlah tertinggi di dominasi program studi Agroteknologi. Meskipun program studi kehutanan memiliki karakteristik keilmuan yang berbeda, mahasiswa kehutanan tetap memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pertanian.

4. Pekerjaan orang tua

Karakteristik pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor lingkungan keluarga yang berperan penting dalam membentuk orientasi dan minat karier responden. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa sebanyak 53 responden yang Orang tuanya bekerja di bidang pertanian sedangkan sebanyak 30 responden yang orang tuanya bekerja di luar sektor pertanian

Faktor- Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Generasi Z Untuk Berkarier Di Sektor Pertanian

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat karier generasi z dalam studi kasus mahasiswa fakultas pertanian UIM ialah faktor internal yang terdiri dari persepsi negatif terhadap sektor pertanian minat pribadi, pendidikan dan keterampilan pengalaman pribadi sikap terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pandangan terhadap karier di sektor, kurangnya informasi dan edukasi faktor ekonomi dan

kesejahteraan pengaruh teknologi dan informasi, dukungan keluarga dan lingkungan sosial peran lingkungan dan keberlanjutan perbandingan dengan sektor lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melani, (2025) yang menemukan bahwa minat mahasiswa rumpun pertanian terhadap karier di sektor pertanian juga berada pada kategori sedang.

Tingkat minat generasi Z untuk bekerja di sektor pertanian dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Yani & Salsabilah, (2026) yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pertanian di universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki minat yang tinggi hingga sangat tinggi untuk berkarier di bidang pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pertanian masih memiliki ketertarikan terhadap sektor ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan struktural

1. Faktor Internal

Pada indikator pertama yaitu persepsi negatif terhadap sektor pertanian memperoleh skor 3,42 (kategori Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa stigma terhadap pertanian sebagai pekerjaan yang berat, kotor, dan kurang prestisius masih melekat, meskipun tidak lagi menjadi hambatan dominan. Temuan ini sejalan dengan Sari et al., (2025) yang menyatakan bahwa stigma dan persepsi sosial masih memengaruhi minat generasi muda, namun mulai mengalami pergeseran ke arah yang lebih positif seiring meningkatnya informasi tentang pertanian modern.

Mekanisme pembentukan persepsi negatif lewat standar sukses versi sosial media. Mendorong satu tipe cita sukses yang sangat urban dan menempatkan sawah di posisi berlawanan. Akibat dari persepsi tersebut mereka menganggap sawah sebagai tradisional sedangkan gaya perkotaan sebagai bentuk kehidupan modern, kantor di kaitkan dengan lingkungan yang bersih sementara , sawah dikaitkan dengan kotor dan melelahkan.

Kedua variabel minat pribadi memperoleh skor rata- rata sebesar 3,91 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan intrinsik yang kuat terhadap sektor pertanian. Minat tersebut tercermin dari munculnya rasa

suka, keinginan belajar, ketertarikan untuk terlibat dalam aktivitas pertanian secara langsung. Temuan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuni & Awaludin, (2025) menunjukkan bahwa variabel kepribadian yang merefleksikan sikap dan kecenderungan individu terhadap pekerjaan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi Z bekerja di sektor pertanian di kabupaten Bima. Dengan kata lain semakin positif kepribadian dan ketertarikan pribadi terhadap profesi petani, semakin besar pula kemungkinan mereka memilih sektor pertanian sebagai pilihan karier. Pendekatan serupa tampak dalam penelitian berbasis *Social Cognitive Career Theory* yang menemukan bahwa tujuan karier pribadi dan harapan hasil menjadi penentu penting minat mahasiswa rumpun pertanian untuk berkarier di sektor ini, sehingga menjadi minat pribadi tidak dapat diabaikan dalam strategi peningkatan regenerasi pelaku utama pertanian di kalangan generasi Z

Ketiga variabel pendidikan dan pelatihan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,97. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai pendidikan formal, praktikum, fieldtrip, magang yang mereka ikuti sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka mengenai sektor pertanian. Akses terhadap kegiatan pembelajaran yang aplikatif dinilai mampu memberikan gambaran nyata tentang peluang karier dan kompetensi di bidang pertanian. Pendidikan tinggi di bidang pertanian berperan penting dalam membentuk kompetensi dan niat karier generasi muda di sektor pertanian. Namun arah pengaruh pendidikan tidak selalu satu sisi. ketika kurikulum dan lingkungan pendidikan lebih menekankan peluang kerja di luar budidaya, pendidikan pertanian justru mendorong lulusan menjauhi profesi petani sehingga melemahkan regenerasi pelaku utama di tingkat on-farm. Karena itu untuk mendukung regenerasi pertanian, pendidikan tinggi pertanian perlu sengaja mempromosikan pertanian modern dan agripreneurship, menyediakan pengalaman lapangan yang kuat, serta diiringi kebijakan akses sumber daya dan insentif yang membuat karier di sektor pertanian menjadi layak dan menarik bagi lulusan muda (Shidiq, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdan et al., (2025) yang menemukan bahwa edukasi pertanian berbasis teknologi mampu mengubah persepsi dan meningkatkan ketertarikan awal generasi terhadap sektor pertanian

Keempat Variabel pengalaman pribadi memperoleh skor rata-rata 3,86. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan sektor pertanian. Pengalaman tersebut dimiliki melalui kegiatan kampus seperti praktikum pada mata kuliah dasar-dasar agronomi, kerja lapang, kunjungan di instansi pertanian. Selain itu sebagian responden juga mendapatkan pengalaman dari membantu keluarga dalam aktivitas kegiatan pertanian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Guci et. al (2025) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik, pelatihan dan penyuluhan (Misalnya ikut mendampingi petani, mengenal teknologi presisi, hidroponik dan digital marketing) membuat mereka melihat profesi petani lebih modern, inovatif dan layak secara ekonomi sehingga sebagian mahasiswa menyatakan minat untuk menjadi petani modern atau agripreneur

Kelima Variabel sikap memperoleh skor rata-rata sebesar 3,52. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang cukup positif terhadap karier di sektor pertanian. Responden menilai bahwa pertanian merupakan profesi yang mulia yang memiliki kontribusi dalam ketahanan pangan, Namun beberapa keraguan muncul seperti

prospek pendapatan dan citra karier masih terlihat jelas sehingga sikap positif ini belum terbentuk secara maksimal. Pengalaman pribadi seperti keterampilan berwirausaha dan pengalaman kerja di pertanian memiliki skor sedang 2,33 dalam memengaruhi minat generasi z untuk memilih sekolah pertanian, menunjukkan bahwa pengalaman individu menjadi faktor netral namun penting dalam membentuk keputusan karier (Anwarudidin et al., 2023)

2. Faktor eksternal

Pertama variabel informasi seputar pertanian memperoleh skor rata- rata sebesar 3,62 Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memperoleh informasi yang cukup memadai mengenai sektor pertanian, melalui berbagai sumber seperti media sosial (Tik tok dan Instagram) materi perkuliahan, kegiatan organisasi seperti himpunan mahasiswa jurusan. Informasi tersebut membentuk pemahaman awal di bidang pertanian. Penelitian Fitriandini & Permana, (2024) menemukan bahwa literasi informasi pertanian perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertani generasi muda ,sehingga semakin baik akses dan pemahaman informasi pertanian, semakin tinggi pula minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan usaha tani. Sejalan dengan penelitian Solihin et al., (2024) menunjukkan bahwa komunikasi digital melalui sosial media, aplikasi, podcast, dan platform berbagai pengetahuan memungkinkan generasi z mengakses informasi pertanian, memperoleh inspirasi, dan berinteraksi dengan komunitas pertanian secara online yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka di sektor pertanian

Kedua variabel ekonomi memperoleh skor rata- rata 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa responden Menilai aspek ekonomi seperti potensi pendapatan, stabilitas penghasilan, peluang kesejahteraan dan prospek usaha memiliki pengaruh cukup besar dalam keputusan responden untuk memilih karier di bidang pertanian. Generasi Z melihat bahwa pertanian dapat memberikan manfaat ekonomi apabila dikelola secara modern , meskipun mereka tetap menyadari adanya risiko seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian hasil panen.

Hal ini sejalan pada penelitian (Sitanggang et al., 2025) menegaskan dominannya peran faktor ekonomi, khususnya pendapatan. Generasi muda akan lebih tertarik ke sektor pertanian apabila mereka melihat bahwa usaha tani mampu memberikan penghasilan yang kompetitif dan prospek ekonomi yang jelas. Sebaliknya persepsi bahwa pendapatan dari bertani rendah dan tidak stabil membuat mereka cenderung memilih pekerjaan di luar sektor pertanian. Hali ini menguatkan hasil penelitian bahwa variabel ekonomi menjadi sala satu penentu utama minat generasi Z untuk berkarier di sektor pertanian

Ketiga variabel dukungan keluarga dan lingkungan sosial memperoleh skor rata- rata sebesar 3,76. Hasil ini menunjukkan bahwa responden merasakan adanya dukungan nyata dari keluarga maupun lingkungan sekitar dalam mempertimbangkan karier di sektor pertanian. Bentuk dukungan tersebut antar lain berupa persetujuan orang tua ketika memilih pendidikan di bidang pertanian, pemberian izin untuk mengikuti berbagai kegiatan organisasi yang berkaitan, serta kesediaan orang tua membiayai berbagai pelatihan atau kegiatan pengembangan diri di bidang pertanian. Berbeda dengan temuan penelitian terdahulu, lebih dari 90% responden pada penelitian tersebut menginginkan anaknya memperoleh pekerjaan dengan pendapatan tetap, khususnya di sektor pemerintahan dibandingkan melanjutkan usaha tani keluarga, kondisi ini menunjukkan bahwa aspirasi keluarga turut mendorong

pergeseran orientasi generasi muda dari sektor pertanian. (Nandi et al., 2022). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap karier di sektor pertanian bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh dinamika sosial, ekonomi serta perkembangan inovasi pertanian

Lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya dan masyarakat luas, memainkan peran penting dalam membentuk minat generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian. Menurut. Maulana & Rusdiyana, (2021) Faktor ini terbentuk berpengaruh positif secara simultan terhadap minat sarjana pertanian, karena interaksi sosial sering kali memperkuat persepsi bahwa pertanian adalah pilihan karier yang layak dan prestisius

Keempat variabel peran lingkungan dan keberlanjutan memperoleh rata-rata skor 4,17 yang berada pada kategori setuju. Temuan ini menggambarkan bahwa generasi Z memiliki perhatian yang cukup besar terhadap isu lingkungan dan memandang sektor pertanian sebagai bidang yang berperan penting dalam keberlanjutan lingkungan.

variabel lingkungan alam dan keberlanjutan menjadi relevan dengan generasi z karna cenderung memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Berbagai studi mengenai minat pemuda di sektor pertanian menunjukkan bahwa kondisi fisik wilayah, seperti kesuburan tanah, ketersediaan air, dan jarak dari pusat kota, turut dipertimbangkan dalam keputusan mereka untuk terjun ke usaha tani . Lingkungan alam yang masih relatif bersih dan mendukung kegiatan pertanian dapat menjadi daya tarik tambahan bagi generasi muda yang ingin hidup lebih dekat dengan alam dan menjalankan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Kajian tentang regenerasi petani juga menegaskan bahwa keterlibatan generasi muda di sektor pertanian berpotensi memperkuat penerapan pertanian berkelanjutan, karena nilai- nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan yang kuat di kalangan generasi Z mendorong mereka untuk mengembangkan praktik budidaya yang lebih menjaga tanah, air dan ekosistem. Dengan demikian kesesuaian, antara preferensi hidup dekat alam, komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan karakter pertanian berkelanjutan dapat menjadi faktor pendorong bagi minat gen z untuk memilih karier di sektor pertanian (Fahrozi et al., 2023)

Kelima variabel perbandingan dengan sektor lain memperoleh skor rata- rata sebesar 3,47. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki penilaian yang relatif positif terhadap sektor pertanian ketika dibandingkan dengan sektor lain, meskipun persepsi tersebut belum sepenuhnya dominan. Sebagian responden menilai pertanian sebagai bidang yang penting dan menjanjikan. Tetapi tetap membandingkan dengan sektor lain yang dianggap menawarkan peluang karier yang lebih modern, stabil atau bergengsi. Berbeda dari penelitian Roidah et al., (2024) menunjukkan bahwa meskipun kebutuhan ekonomi dan lingkungan keluarga mendorong generasi muda untuk tetap mempertimbangkan sektor pertanian, secara emosional banyak di antara mereka yang merasa lebih tertarik dan bangga apabila bekerja di sektor non pertanian seperti jasa atau industri.

Mardiyanti et al., (2023) secara umum mereka masih menempatkan profesi non pertanian seperti pekerjaan perusahaan atau instansi pemerintah pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan profesi petani. Namun , ketika profesi petani diposisikan sebagai agripreneur yang memanfaatkan teknologi dan akses pasar modern, sebagian responden mulai melihat

bahwa karier di sektor pertanian dapat bersaing dengan sektor lain dari sisi pendapatan dan pengembangan diri

persepsi generasi Y dan Z terhadap sektor pertanian, terutama terkait peluang pengembangan karier dan aspek lingkungan, berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan tersebut, di mana variabel pandangan terhadap sektor pertanian memperoleh nilai yang tinggi yaitu 4,01, dan variabel lingkungan dan keberlanjutan mendapatkan skor tertinggi yakni 4,17. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap pertanian sebagai sektor yang relevan, berkelanjutan, dan menjanjikan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesadaran generasi muda mengenai pentingnya sektor pertanian semakin meningkat. (Saraswati et al., 2025)

melaporkan bahwa sebagian generasi Z masih ragu untuk melanjutkan usaha di sektor pertanian karena membandingkan prospeknya dengan sektor lain yang dianggap lebih stabil dan prestisius. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana variabel perbandingan dengan sektor lain memperoleh skor paling rendah, yaitu 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun generasi Z memiliki ketertarikan terhadap teknologi dan keberlanjutan di sektor pertanian, mereka tetap melihat sektor lain sebagai pilihan karier yang lebih menarik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa daya saing sektor pertanian perlu terus ditingkatkan agar mampu bersaing dengan sektor-sektor lainnya.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan dalam memilih profesi di bidang pertanian. Temuan penelitian ini sejalan dengan hal tersebut, di mana variabel dukungan keluarga dan lingkungan sosial memperoleh nilai sebesar 3,76. Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari keluarga yang memiliki pekerjaan di sektor pertanian, sehingga memberikan eksposur dan dorongan lebih besar bagi mereka untuk mempertimbangkan karier di bidang ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga tetap menjadi faktor penting dalam mempengaruhi minat karier generasi Z. (Yani & Salsabilah, 2026)

Di konteks negara maju, Mcdonald & Sullivan, (2025) menemukan bahwa pengalaman pendidikan dan kerja lapang di sektor pertanian berperan penting dalam membentuk identitas karier pemuda dan memperkuat minat mereka untuk menekuni karier di bidang pertanian secara jangka panjang

Menurut Gailhard et al., (2022) bahwa Kampanye digital oleh influncer dapat meningkatkan minat karier pertanian sebesar 25-30% di kalangan urban pemuda negara berkembang, melalui transformasi citra profesi via Tik tok dan Instagram

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat generasi z terhadap sektor pertanian tidak dapat dilepaskan dari upaya modernisasi pertanian. Melalui pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan Gelzy Trya Wardani, (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan pertanian presisi dan dukungan pelatihan teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam menarik generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa minat generasi Z terhadap sektor pertanian terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling menguatkan. Dimanah persepsi positif terhadap keberlanjutan, dukungan keluarga,

pengalaman pribadi, serta pemahaman tentang prospek pertanian modern menjadi pendorong utama. Meskipun masih terdapat keraguan terkait citra profesi dan daya saing dengan sektor lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa generasi z memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam transformasi pertanian apabila didukung dengan informasi peluang kerja yang memadai, akses pembelajaran yang aplikatif dan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, hasil pembahasan ini menjadi dasar penting bagi penyusunan rekomendasi strategi guna memperkuat minat dan keterlibatan generasi muda dalam pembangunan pertanian

KSIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian berada pada kategori sedang hingga tinggi dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling dominan meliputi pendidikan dan keterampilan, minat pribadi, pengalaman langsung di bidang pertanian, serta sikap positif terhadap peran pertanian dalam ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh kuat mencakup dukungan keluarga dan lingkungan sosial, akses informasi melalui media digital, prospek ekonomi, serta kesadaran terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pertanian modern melalui pemanfaatan teknologi, inovasi agribisnis, dan pendekatan pertanian berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa stigma negatif terhadap profesi pertanian yang dianggap kurang prestisius, berisiko, dan identik dengan pekerjaan fisik yang berat dibandingkan sektor nonpertanian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar dengan jumlah responden yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh Generasi Z di Indonesia. Selain itu, pendekatan deskriptif yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih beragam, serta pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku sektor pertanian untuk memperkuat pendidikan berbasis teknologi, program pelatihan agripreneurship, akses informasi digital, serta kebijakan yang mampu meningkatkan citra dan daya saing sektor pertanian agar lebih menarik bagi generasi muda secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, M., Irmayani, & Pratami, I. (2025). *Peran Edukasi Pertanian berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat Generasi Z terhadap Pertanian Modern (Modern Farming)* Muh. Abdan I Irmayani I Irninthy Nanda Pratami Irwan 1. 10(2), 37–46.
- Anwarudidin, alfan ahmad, Amanatuz, Z., & Triyatasari ratna. (2023). *Minat gen z terhadap sekolah pertanian di desa kembang kecamatan dukuhseti kabupaten pati di tengah*

- disrupsi teknologi dan sosial*. 4, 200–215.
- Ayuni, F., & Awaludin, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Bekerja Pada Sektor Pertanian Dan Dampak Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal of Economics Development Research*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i1.58>
- Fahrozi, M. D., Sitorus, R., & Purwasih, R. (2023). *1 2* 3*. 9(1), 17–23.
- Fitriandini, I. N., & Permana, R. (2024). *Pengaruh Tingkat Literasi Informasi Pertanian Perkotaan BBP2TP Terhadap Minat Bertani Generasi Zilenial Di Tagrinov*. 11(21), 21–29.
- Gailhard, İ. U., Brennen, M. A., & Brennen, M. A. (2022). *How digital communications contribute to shaping the career paths of youth : a review study focused on farming as a career option*. 1491–1508. <https://doi.org/10.1007/s10460-022-10335-0>
- Gelzy Trya Wardani. (2024). Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Sistem Pertanian Presisi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.62951/flora.v1i2.52>
- Guci, ferdella P., Veronice, & Candra, alek delni. (2025). *Persepsi Generasi Z Terhadap Profesi Sebagai Petani (Studi Kasus : Mahasiswa Jurusan Bisnis Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh) Generation Z 's Perception Towards The Farming Profession (Case Study : Students Of Agricultural Business Dep*. 9(2), 235–244.
- Mardiyanti, E., Gunawan, G., & Hafizh, R. (2023). Persepsi Generasi z terhadap Profesi Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 5(2), 383–390.
- Maulana, A. R., & Rusdiyana, E. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian Factors Affecting the Interest of Graduates of the Faculty of Agriculture UNS to Work in Agricultural Sector*. 45(2), 89–96.
- Mcdonald, N., & Sullivan, M. (2025). *Cultivating careers in agriculture : Exploring the life experiences , career motivations , and vocational identity of young Australians*. <https://doi.org/10.1177/10384162251326167>
- Melani, A. (2025). *Minat Mahasiswa Generasi Z untuk Berkarier di Sektor Pertanian dengan Pendekatan Social Cognitive Career Theory*. skripsi. <https://repository.unsoed.ac.id/33891/1/COVER-APRIL> MELANI-A1A021027-SKRIPSI-2025.pdf
- Nandi, R., Pratheepa, C. M., Nedumaran, S., & Rao, N. (2022). *Farm Parent and Youth Aspirations on the Generational Succession of Farming : Evidence From South India*. 5(February), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.804581>
- Roidah, syams ida, Laily, wahyuning dona, & Prasekti, hajar yuniar. (2024). *Minat Generasi*

- Muda Terhadap Sektor Pertanian Young Generation Interest in Agricultural Sectors*. 2, 75–82.
- Saraswati, Y., Nabila, N., Penggalih, P. M., Pertanian, F., Pembangunan, U., Veteran, N., Pertanian, F., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). *Pola kecenderungan migrasi kaum muda perdesaan dan pengaruhnya terhadap regenerasi petani di Provinsi Jawa Timur*. 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.21082/akp.v23n1.2025.1-18>
- Sari, R. P., Ilsan, M., & Rosada, I. (2025). Persepsi petani generasi y dan z dalam berusahatani pangan. *Jurnal Agricentra : Jurnal Sains Agribisnis*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.33096/agricentra.v1i1.749>
- Shidiq, M. R. (2020). *Determinants of agripreneurial career intentions : Evidence from agriculture students*. 17(2), 128–137.
- Sitanggang, A., Alfi, H., & Syafri, E. (2025). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian : Literature Review Factors that Influence the Young Generation 's Interest in the Agricultural Sector : Literature Review*. 11, 1791–1799.
- Solihin, O., Anggreany, S., Rais, R., & Siregar, B. (2024). Komunikasi Digital Untuk Motivasi Generasi Z Meningkatkan Keterlibatan Dalam Bidang Pertanian Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(2), 79–95.
- Yani, F., & Salsabilah, H. (2026). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA UNTUK BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN*. 3(1), 1–8.